

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN GOTONG ROYONG DI DESA ANA ENGGE

¹⁾ Martha Kaka, ²⁾ [Chindy Hanggara Rosa Indah](#)

^{1,2} Universitas Insan Budi Utomo Malang,

*Email: Kakamarta085@gmail.com

Received: Juni 7 2026, Accepted: Juni 9 2026, Published: Juni, 19 2026

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kegiatan Kerja Bakti Kebersihan Lingkungan Partisipasi Masyarakat Malang Dalam Semangat Gotong Royong	Kebersihan lingkungan merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan. Permasalahan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan masih menjadi tantangan di berbagai wilayah pedesaan, termasuk di Desa Ana Engge. Kondisi tersebut mendorong pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui kegiatan gotong royong bersama mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tahap observasi, koordinasi dengan pemerintah desa, pelaksanaan kerja bakti, penghijauan lingkungan, penyediaan fasilitas pembuangan sampah, serta evaluasi program. Kegiatan berlangsung selama dua bulan dengan melibatkan pemerintah desa, mahasiswa PPL, dan masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, meningkatnya kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, serta terciptanya lingkungan kantor desa yang lebih bersih, tertata, dan asri. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat mampu memperkuat budaya gotong royong sebagai modal sosial dalam pembangunan desa. Program ini membuktikan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif mampu meningkatkan kesadaran lingkungan secara berkelanjutan.
	ABSTRACT
Keywords: Environmental Cleanliness Community Service Mutual Cooperation Malang Community Participation	Environmental cleanliness is an essential aspect of creating a healthy, comfortable, and sustainable living environment. However, public awareness of maintaining environmental cleanliness remains relatively low in many rural communities, including Ana Engge Village. This Community Service Program Based on Local Potential (PMBP) aimed to improve community awareness and participation through community clean-up activities involving Field Experience Program (PPL) students. The program employed a participatory approach consisting of environmental observation, coordination with village authorities, community clean-up activities, environmental greening, provision of waste disposal facilities, and program evaluation. The activities were conducted over two months with the active involvement of village officials, local residents, and university students. The results demonstrated increased community participation in maintaining environmental cleanliness, improved environmental awareness, and cleaner village surroundings. Furthermore, collaboration among students, village government, and the community strengthened the culture of mutual cooperation as social capital for sustainable rural development. The program indicates that participatory community empowerment effectively enhances environmental awareness and encourages sustainable environmental management.

I. PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih merupakan salah satu faktor utama dalam mendukung kualitas hidup masyarakat (Saragi et al., 2024). Kebersihan lingkungan tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan fisik, tetapi juga memberikan dampak terhadap kenyamanan, estetika, serta keberlanjutan pembangunan suatu wilayah (Nurfatimah et al., 2025). Lingkungan yang kurang terpelihara berpotensi meningkatkan risiko munculnya berbagai penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, demam berdarah, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit (Serungke et al., 2023). Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, maupun lembaga pendidikan (Dari et al., 2024).

Peningkatan kualitas lingkungan tidak dapat dicapai hanya melalui penyediaan sarana dan prasarana kebersihan, tetapi juga memerlukan perubahan perilaku masyarakat (Kholish et al., 2023). Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan program pelestarian lingkungan (Fadhillah et al., 2024). Kesadaran tersebut dapat ditumbuhkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat sehingga mampu membentuk kebiasaan menjaga kebersihan secara berkelanjutan (Ponidi et al., 2025). Dalam konteks pembangunan masyarakat, partisipasi masyarakat menjadi modal sosial yang sangat penting karena mendorong terciptanya rasa memiliki, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Aslinda et al., 2025).

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang masih relevan hingga saat ini adalah budaya gotong royong (Ginting et al., 2024). Gotong royong merupakan nilai luhur bangsa Indonesia yang mengedepankan kerja sama, solidaritas, dan kepedulian sosial dalam menyelesaikan berbagai persoalan di lingkungan masyarakat (Shidiq et al., 2024). Melalui kegiatan gotong royong, masyarakat tidak hanya bekerja bersama membersihkan lingkungan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial, meningkatkan komunikasi antarwarga, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan tempat tinggal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekaligus memperkuat ketahanan sosial masyarakat desa.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam mendukung pembangunan masyarakat melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Salah satu implementasinya adalah melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan sekaligus memberdayakan masyarakat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Keterlibatan mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Desa Ana Engge merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sosial berupa semangat kebersamaan masyarakat yang cukup tinggi. Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan masih ditemukannya beberapa permasalahan, seperti kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, belum tersedianya tempat pembuangan sampah yang memadai, serta belum optimalnya kegiatan kerja bakti secara rutin. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa area di sekitar kantor desa dan lingkungan permukiman terlihat kurang terawat sehingga diperlukan upaya bersama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Insan Budi Utomo Malang melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi melalui program gotong royong, penghijauan lingkungan, dan penyediaan fasilitas kebersihan. Program ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta warga setempat agar tercipta rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga mampu membangun budaya hidup bersih yang berkelanjutan di tengah masyarakat.

Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat Desa Ana Engge dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan gotong royong yang dilaksanakan bersama mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Insan Budi Utomo Malang

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Ana Engge, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Permasalahan pertama adalah masih rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, yang ditunjukkan dengan kurangnya kepedulian terhadap kegiatan pembersihan lingkungan secara rutin serta masih ditemukannya sampah yang berserakan di beberapa titik sekitar kantor desa dan fasilitas umum.

Permasalahan kedua adalah belum optimalnya pelaksanaan kegiatan gotong royong sebagai budaya masyarakat. Kegiatan kerja bakti belum dilaksanakan secara terjadwal sehingga partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan masih belum merata. Padahal, gotong royong merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat memperkuat kepedulian sosial sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan.

Selain itu, keterbatasan sarana pendukung kebersihan, seperti tempat pembuangan sampah yang masih minim, menyebabkan masyarakat belum memiliki fasilitas yang memadai untuk membuang sampah pada tempatnya. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas kebersihan lingkungan apabila tidak segera ditangani melalui upaya bersama.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu program pengabdian yang mampu melibatkan masyarakat secara aktif melalui pendekatan partisipatif. Kegiatan gotong royong yang dipadukan dengan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, penghijauan, serta penyediaan sarana kebersihan dipilih sebagai solusi untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.



Gambar. 1.1. Kegiatan pengabdian Masyarakat di desa Anna Engeh

Rumusan Permasalahan

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Ana Engge terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan?
2. Bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kegiatan gotong royong sebagai upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat?
3. Bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan?

III. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) ini dilaksanakan di Desa Ana Engge selama dua bulan, bertepatan dengan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Universitas Insan Budi Utomo Malang. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Ana Engge yang melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta warga setempat sebagai mitra dalam pelaksanaan program.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode Participatory Rural Appraisal (PRA) atau pendekatan partisipatif, yaitu metode pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan partisipatif dipilih karena dinilai mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*), kepedulian, dan keberlanjutan program yang dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Observasi dan Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi kebersihan lingkungan, perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan, serta ketersediaan sarana pendukung kebersihan. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Tahap Koordinasi dan Perencanaan Program

Setelah observasi, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala Desa beserta perangkat desa untuk menyampaikan hasil identifikasi permasalahan sekaligus menyusun rencana kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penentuan jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, serta penyiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.

3. Tahap Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa PPL, pemerintah desa, dan masyarakat melalui beberapa kegiatan utama, yaitu:

- a) kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan kantor desa dan fasilitas umum;
- b) penanaman tanaman penghijauan untuk meningkatkan kualitas lingkungan;
- c) penyediaan dan penempatan tempat sampah pada lokasi strategis;
- d) edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membiasakan perilaku hidup bersih.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui tingkat keterlibatan masyarakat serta memastikan seluruh program berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan pada

akhir kegiatan dengan membandingkan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah pelaksanaan program melalui observasi langsung serta diskusi bersama pemerintah desa dan masyarakat.

5. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan hasil kegiatan yang berisi dokumentasi pelaksanaan program, capaian kegiatan, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi sebagai bahan perbaikan program pengabdian pada masa mendatang.

Alur Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Kegiatan	Luaran
Observasi	Identifikasi kondisi lingkungan dan permasalahan kebersihan	Data kebutuhan masyarakat
Koordinasi	Diskusi dengan pemerintah desa dan penyusunan program	Rencana pelaksanaan kegiatan
Pelaksanaan	Gotong royong, penghijauan, penyediaan tempat sampah, dan edukasi	Lingkungan lebih bersih dan masyarakat terlibat aktif
Monitoring dan Evaluasi	Observasi perubahan lingkungan dan partisipasi masyarakat	Data keberhasilan program
Pelaporan	Penyusunan laporan dan dokumentasi kegiatan	Laporan pengabdian masyarakat

Tabel 1 Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

1. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong.
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
3. Terlaksananya kegiatan penghijauan dan penataan lingkungan di sekitar kantor desa.
4. Tersedianya fasilitas tempat sampah sebagai sarana pendukung kebersihan.
5. Terciptanya lingkungan desa yang lebih bersih, rapi, sehat, dan nyaman setelah program dilaksanakan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian

Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) dilaksanakan selama dua bulan di Desa Ana Engge dengan melibatkan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), pemerintah desa, serta masyarakat setempat. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun melalui pendekatan partisipatif sehingga masyarakat tidak hanya menjadi sasaran kegiatan, tetapi juga berperan sebagai pelaksana dalam setiap tahapan program.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh program. Kegiatan gotong royong yang sebelumnya belum dilakukan secara rutin mulai memperoleh perhatian masyarakat sehingga tingkat partisipasi warga meningkat pada setiap pelaksanaan kerja bakti.

Selain itu, masyarakat mulai memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri setelah memperoleh edukasi mengenai pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat.

Selain kegiatan pembersihan lingkungan, dilakukan pula penanaman tanaman penghijauan di sekitar kantor desa sebagai upaya menciptakan lingkungan yang lebih hijau, asri, dan nyaman. Penyediaan tempat sampah pada

beberapa titik strategis juga memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya sehingga lingkungan menjadi lebih tertata.

Program Pengabdian

Minggu	Kegiatan	Hasil yang Dicapai
I	Observasi lapangan	Teridentifikasi kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat
II	Koordinasi dengan pemerintah desa	Terbentuk kesepakatan jadwal dan program kegiatan
III	Gotong royong tahap I	Lingkungan kantor desa mulai bersih
IV	Edukasi kebersihan lingkungan	Masyarakat memahami pentingnya menjaga kebersihan
V	Penghijauan lingkungan	Area kantor desa menjadi lebih hijau dan asri
VI	Penyediaan tempat sampah	Sarana kebersihan tersedia di lokasi strategis
VII	Gotong royong lanjutan	Partisipasi masyarakat semakin meningkat
VIII	Evaluasi kegiatan	Terjadi peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat

Tabel 2. Pelaksanaan Program Pengabdian

Tingkat Keberhasilan Program

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan masyarakat selama kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilan program meliputi tingkat partisipasi masyarakat, perubahan kondisi lingkungan, tersedianya sarana kebersihan, dan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Indikator Keberhasilan Program

Indikator	Sebelum Program	Setelah Program
Partisipasi masyarakat	Rendah	Tinggi
Kegiatan gotong royong	Tidak rutin	Dilaksanakan secara bersama
Kondisi lingkungan	Kurang bersih	Bersih dan tertata
Tempat sampah	Terbatas	Tersedia pada beberapa lokasi
Kepedulian masyarakat	Rendah	Meningkat

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Program

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Pembahasan

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) di Desa Ana Engge menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi memberikan dampak positif terhadap keberhasilan program. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi ketika mereka dilibatkan secara langsung dalam setiap proses pengambilan keputusan maupun pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan gotong royong menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan solidaritas sosial sekaligus memperkuat budaya kerja sama di lingkungan desa. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat tidak hanya membersihkan lingkungan, tetapi juga membangun komunikasi yang lebih baik antarwarga sehingga tercipta semangat kebersamaan dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian **Pratiwi et al. (2024)** yang menyatakan bahwa kegiatan gotong

royong mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan serta memperkuat hubungan sosial di masyarakat. Selain gotong royong, kegiatan penghijauan memberikan manfaat yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas lingkungan desa. Penanaman tanaman hias dan tanaman pelindung menjadikan kawasan sekitar kantor desa terlihat lebih asri serta memberikan kenyamanan bagi masyarakat yang beraktivitas di lingkungan tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian **Mardiati et al. (2023)** yang menjelaskan bahwa penghijauan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.

Penyediaan tempat sampah sebagai sarana pendukung kebersihan juga memberikan dampak positif terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Sebelum kegiatan dilaksanakan, masyarakat masih mengalami keterbatasan fasilitas pembuangan sampah sehingga sebagian sampah masih dibuang di sembarang tempat. Setelah tersedianya fasilitas tersebut, masyarakat mulai membiasakan diri membuang sampah sesuai tempat yang telah disediakan.

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh edukasi, tetapi juga oleh ketersediaan sarana pendukung yang memadai.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif, sedangkan pemerintah desa memberikan dukungan berupa kebijakan dan koordinasi selama pelaksanaan kegiatan.

Kolaborasi tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan keberlanjutan program sehingga masyarakat terdorong untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan meskipun kegiatan pengabdian telah selesai. Secara keseluruhan, kegiatan PMBP telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan gotong royong, penghijauan, serta penyediaan fasilitas kebersihan. Program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan dan dapat direplikasi pada desa-desa lain dengan karakteristik permasalahan yang serupa.

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) yang dilaksanakan di Desa Ana Engge berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pendekatan partisipatif. Program yang meliputi observasi, koordinasi dengan pemerintah desa, kegiatan gotong royong, penghijauan lingkungan, penyediaan sarana kebersihan, serta edukasi kepada masyarakat mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju budaya hidup bersih dan peduli lingkungan.

Keberhasilan program ditunjukkan oleh meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong, tersedianya fasilitas pendukung kebersihan, serta terciptanya lingkungan yang lebih bersih, rapi, dan asri di sekitar kantor Desa Ana Engge. Kolaborasi yang terjalin antara mahasiswa PPL, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekaligus memperkuat nilai-nilai gotong royong sebagai modal sosial dalam pembangunan desa.

Melalui kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis partisipasi aktif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan berbagai pihak agar budaya menjaga kebersihan lingkungan dapat terus dipertahankan dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Aslinda, A., Zaki, A., Sutamrin, Arwadi, F., Ikram, M., Marselina, L., & Rismawati. (2025). Program Kerja

Gotong Royong di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang. *Journal of Community Services and*

Development, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.64619/v1i1.5>

(2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Gotong Royong Untuk Kebersihan Lingkungan Di Desa Dusun Baru 2 Bengkulu Tengah. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 460–465. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i4.447>

Fadhillah, M. D., Ulhaq, D. F., Marina, R., Lidiawati, A., Anwar, S., & Saumantri, T. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Gotong Royong dan Kebersihan Lingkungan di Desa Japurabakti Kab.Cirebon. *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 4(2), 74–85. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i2.1574>

Ginting, F. Y. A., Sihite, L., Ginting, A. D. R., Sitepu, H. E. B., Silitonga, L. N., Purba, P. E., Waruwu, D. K., Simarmata, M. F., & Sitanggang, H. E. (2024). Strategi Kuliah Kerja Nyata Dalam Meningkatkan Kesadaran Gotong Royong di Masyarakat Desa Sungai Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 4369–4373. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i10.1736>

Kholish, A., Jawahir, A. S., Putri, E. H., Lativa, F., & Nazhifah, S. N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gotong Royong: Peran Mahasiswa dalam Program KKN di Teluk Kabung Tengah. *Manaruko: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i2.26>

Nurfatimah, G., Padang, P. F. H., Anisa, P., Bukit, R. D. B., Ningsih, T., & Rahmat, M. (2025). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Kegiatan Gotong Royong dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Gunung Rintih. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 3(1), 08–15. <https://doi.org/10.59024/jnb.v3i1.487>

Ponidi, P., Ritonga, F., Ramadhani, S., Zahra, H., Harahap, A. A., & Artanti, R. (2025). Peran Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Melalui Kegiatan Gotong Royong Dalam Menjaga Kebersihan. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 207–212. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.1677>

Saragi, C. A., Zebua, M., Purba, C. D. S., Br.Tarigan, N., Pasaribu, R. E., Barus, R. G., Simanullang, D. N., Aritonang, I., Barus, L. E., Ginting, W. A., & Florentina, N. A. (2024). Kolaborasi Mahasiswa dan

Serungke, M., Kusumawati, T. I., Azzahra, A., Lubis, S. A., Fadillah, M. A., Khotimah, P. H., & Rambe, N.

(2023). Meningkatkan Solidaritas Sosial Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Desa Naga Timbul.

Journal Of Human And Education (JAHE), 3(2), 619–624. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.299>

Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya

Membangun Komunitas yang Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong Menjaga

Kebersihan Musholla. *Manfaat : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 12–19.

<https://doi.org/10.62951/manfaat.v1i2.76>